

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Media boneka jari terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Khalifah 3 Banda Aceh. Penggunaan media ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan berbicara dan bercerita. Melalui media boneka jari, anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi secara lebih bebas. Hal ini berdampak positif terhadap minat dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, media boneka jari dapat menjadi sarana yang efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan melibatkan anak secara aktif. Kondisi ini mendukung terciptanya proses pembelajaran yang bermakna.

Hasil analisis statistik menggunakan uji Paired Samples T-Test pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbahasa anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa anak tidak terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu, Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_1) diterima. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan media boneka jari secara statistik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak. Perbedaan hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya perkembangan yang nyata. Media boneka jari membantu anak menjadi lebih percaya diri dalam berbicara. Dengan demikian, media ini layak digunakan dalam pembelajaran bahasa anak usia dini.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data penelitian telah memenuhi asumsi statistik parametrik. Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, baik pada data pretest maupun posttest, yang berarti data berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji homogenitas

menggunakan Levene Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,585, yang menandakan bahwa varians data bersifat homogen. Terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas ini menunjukkan bahwa data layak dianalisis menggunakan uji statistik parametrik. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemilihan uji statistik dalam penelitian ini dinilai sudah tepat. Hal ini memperkuat keabsahan hasil penelitian. Kesimpulan yang diambil berdasarkan analisis tersebut bersifat valid.

Peningkatan kemampuan berbahasa anak setelah penggunaan media boneka jari terlihat pada berbagai aspek, seperti lafal, kelancaran berbicara, intonasi, kosakata, ekspresi, pemahaman, dan keberanian berbicara. Pada kondisi awal, sebagian besar anak, yaitu sebesar 84%, berada pada kategori Belum Berkembang. Setelah diberikan intervensi, kemampuan berbahasa anak menunjukkan perkembangan yang lebih baik dan merata. Anak menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Media boneka jari membantu anak belajar bahasa melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Dengan demikian, media boneka jari dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif. Media ini mudah digunakan dan sesuai dengan dunia anak. Oleh karena itu, penerapan media boneka jari sangat dianjurkan dalam pembelajaran bahasa anak usia dini.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Sekolah

Bagi Sekolah TK Khalifah 3 Banda Aceh: Sediakan bahan pembuatan boneka jari (kain flanel, benang wol, pola karakter lokal) sebagai fasilitas tetap di ruang PAUD dan adakan pelatihan guru berkala untuk integrasi media ini dalam kurikulum bahasa tahunan, disertai monitoring efektivitas melalui observasi pretest-posttest rutin guna memastikan peningkatan berkelanjutan kemampuan berbahasa anak kelompok B.

5.2.2 Bagi peneliti

Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan replikasi

penelitian dengan desain kuasi-eksperimental yang lebih kuat melibatkan dua kelompok paralel (kelompok eksperimen $n > 50$ anak menggunakan media boneka jari dan kelompok kontrol $n > 50$ anak dengan metode konvensional), dilengkapi analisis moderator seperti perbedaan jenis kelamin (laki-laki vs. perempuan), status sosial ekonomi orang tua (karyawan swasta, wiraswasta, PNS), serta faktor lingkungan keluarga; perbandingan head-to-head efektivitas boneka jari versus boneka tangan melalui ANCOVA untuk mengontrol baseline; studi longitudinal selama 6-12 bulan dengan three-wave measurement (pretest, posttest, follow-up) guna mengukur retensi dan sustainabilitas kemampuan berbahasa jangka panjang (lafal, kosakata, ekspresi); dan pengembangan instrumen digital seperti aplikasi animasi boneka jari berbasis Android/iOS dengan fitur rekaman suara anak, analisis AI kemajuan bahasa, serta integrasi AR (Augmented Reality) untuk generalisasi nasional di seluruh PAUD Indonesia, termasuk validasi lintas budaya di wilayah non-Aceh.

